



Futri Zaharah¹, Nadia Sa'bani², Yespa Warinta³, Kinanti Oktria⁴, Wismanto⁵

KAPASITAS MANAJEMEN PADA PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAMIAH MELALUI BADAN KEMAKMURAN MASJID (BKM)

Abstrak

Di era milenial, atau juga disebut sebagai umat akhir zaman, banyak orang yang menganggap masjid sebagai tempat untuk shalat saja. Demi mencapai tujuan bersama untuk memakmurkan masjid melalui BKM, dimulai dengan pendataan jama'ah tetap masjid, desain kurikulum masjid, pengumuman jadwal kegiatan masjid, dan yang paling penting melibatkan semua jamaah dalam kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam dakwah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan tipe penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang diperoleh dari lapangan secara objektif dan rinci. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan kajian pustaka (*library research*). Memfokuskan pada manajemen dakwah terutama yang mengacu pada tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan islam yang bersumber syariat (al-qur'an dan sunnah). Mencapai suatu tujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam dakwah islamiah dengan mendukung secara operasional dalam segala bidang, membantu mengembangkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sehingga terciptanya kemakmuran yang berpusat pada masjid. Sehingga menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Oleh karena itu, dengan melakukan hal tersebut Badan Kemakmuran Masjid dapat menggunakan sepenuhnya kekuatan manusianya untuk mengelola dan memberi akses seluas-luasnya kepada jama'ah sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pengembangan dakwah Islamiah. Dengan memperkuat keimanan umat serta memakmurkan negara, bangsa juga agama. Sehingga jalan untuk mempermudah proses untuk memperbaiki karakter generasi masa kini dan masa yang akan datang kearah yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Dakwah Islamiah, Kemakmuran, Manajemen Mesjid.

Abstract

In the millennial era, also referred to as the people of the end times, many people consider mosques as places to pray only. In order to achieve the common goal of prospering the mosque through BKM, starting with data collection of mosque permanent worshippers, mosque curriculum design, announcement of mosque activity schedules, and most importantly involving all worshippers in activities aimed at increasing capacity in da'wah. The method used is a qualitative approach and a descriptive type of research, which is a form of research that aims to provide a general picture in the form of data obtained from the field objectively and in detail. With data collection techniques used with library research. Focusing on da'wah management, especially referring to actions carried out based on Islamic rules derived from sharia (Qur'an and Sunnah). Achieve a goal to increase capacity in Islamic da'wah by supporting operationally in all fields, helping to develop knowledge for the community so as to create prosperity centered on mosques. Thus making the mosque a center of Islamic education. Therefore, by doing so, the Mosque Prosperity Board can fully use its human power to manage and provide the widest access to worshippers so that they can be more actively involved in the development of Islamic da'wah. By strengthening the faith of the people and prospering the state, nation, and religion. So that the way to facilitate the process to improve the character of the present and future generations in a better direction.

Keywords: Da'wah Islamiah, Prosperity, Mosque Management.

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: futrizahra576@gmail.com¹, ndsya23@gmail.com², yespawarinta@gmail.com³, kinantioktria@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵

PENDAHULUAN

Masjid menjadi tempat yang hanya terlihat biasa saja di era milenial ini, atau disebut juga ummat akhir zaman. Banyak pemuda atau generasi saat ini yang menganggap masjid tempat menunaikan shalat saja. Sungguh memprihatinkan. Padahal masjid merupakan bagian penting dari kehidupan umat, dan setiap yang beragama Islam yakin bahwa masjid berdiri tegak sesuai pondasi serta tiangnya. Maka pantas masjid sebagai lambang “shalat tiangnya agama”, jika mendirikan shalat maka mendirikan agama. Selain menjadi tempat ibadah bagi kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan menjadi pusat informasi bagi jama’ah, masjid juga sebagai tempat di mana orang-orang memperoleh ilmu pengetahuan dalam bidang dunia dan akhirat. (Putra & Rumondor, 2019).

Islam merupakan agama yang berpotensi dalam segala bidang, serta tertata dengan rapi dan teratur. Dapat dipastikan jika melaksanakan segala aturan dengan baik dan benar oleh setiap muslim maka akan terciptanya kemakmuran, bangkitnya kesejahteraan, lahirnya kejayaan, timbulnya keselamatan, dan berkembangnya solidaritas serta meningkatnya kapasitas akhlak yang luar biasa. Sehingga terwujudnya kehidupan yang indah dan damai dengan dipelopori oleh manusia mulia pada setiap karakternya, yang benar setiap perkataan dan tingkah lakunya yakni Rasulullah Saw Sang Suri Tauladan yang agung. Bernaung dibawah lindungan Al-qur’an dan Sunnah, terhubung ikatan yang erat dengan Sang Pencipta, terjalinnya ukhuwah pada sesama makhluk Allah Swt. Dikenal dengan habluminallah dan habluminannas dalam dakwah Islamiyah yang berpatokan pada masjid sebagai wadah utamanya sehingga menjadi tanda pusat peradaban Islam pada masanya.

Pada zaman Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam dan sahabat, terjalin ukhuwah dan persaudaraan yang tinggi serta tempat Islam yang berdiri untuk pertama kalinya dengan perluasan menyeluruh untuk semua umat manusia di bumi atau disebut Rahmatan lil ‘alamin. Oleh karena itu, artinya Islam dari Rahmatan lil ‘alamin bahwa agama Islam memiliki kemampuan untuk menciptakan kedamaian dan kasih sayang antara manusia dan alam. Dengan asumsi bahwa Islam Rahmatan lil ‘alamin, maka semua masalah yang dihadapi makhluk hidup dapat diselesaikan dalam Islam. Islam mengajarkan pengikutnya untuk menjaga lingkungan dan menjaga hubungan dengan orang-orang yang berbeda agama. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam, dan karena itulah Rasulullah Saw diutus untuk menjalankan misi dari Allah Swt. Dan tidak mungkin bahwa Islam tidak dapat menyelesaikan semua masalah manusia di zaman modern, plural, dan global seperti saat ini. Karena Islam memiliki hukum dan cara untuk menjadikannya sebagai solusi untuk setiap ujian dan problema. (Dianto, 2018)

Dalam Al-qur’an Allah Subhānahu wata‘ālā berfirman sebagaimana ayat berikut: Artinya: “*Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*” (QS. al-Anbiya’ [21] ayat 107) Maka dari itu, pada masa beliau dan didampingi para sahabat masjid banyak digunakan sebagai pusat aktivitas umat muslim (*Islamic Centre*), dengan itu semua umat islam mengalami masa kejayaan dan kemakmuran. Berbeda dengan masjid hari ini, yang hanya digunakan untuk melaksanakan sholat semata, akan tetapi sebenarnya memiliki banyak aktivitas yang dapat dilakukan serta memfasilitasi untuk kegiatan dan pembinaan umat islam dalam pengembangan dakwah islamiyah kedepannya bagi generasi untuk hari ini dan yang akan mendatang. (Arianto Nanang, 2021)

Masjid juga memainkan peran penting dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masjid harus dikelola dengan baik tentunya. Sangat penting untuk mengelola masjid jika keberadaan masjid tersebut benar-benar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bagian terpenting dari pengelolaan kesejahteraan masjid berpusat pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM). Ini dapat dicapai dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia. (Berazam, 2023)

Pengurus atau anggota kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu agama terutama pengetahuan keislaman dan manajemen masjid. Proses dakwah islamiyah juga akan dipermudah dengan manajemen masjid yang baik pula. Program BKM ini harus terukur dan memiliki tujuan yang jelas. Pengurus masjid harus membuat program kerja dengan syarat utama yaitu menentukan wilayahnya masing-masing agar dapat bekerja sama untuk mencapai visi dan misi. Misalnya, terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan dimulai dengan pendataan jama’ah tetap masjid, desain dalam kurikulum masjid, pengumuman pada jadwal kegiatan masjid, dan yang paling penting harus melibatkan semua anggota jama’ah dalam kegiatan-kegiatan tersebut serta ikut berpartisipasi untuk memakmurkan

masjid.

Karena dakwah islam sangat membutuhkan organisasi yang solid, teratur dan tersruktur tujuannya untuk meningkatkan manajemen dalam dakwah serta dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, pengelolah atau pengurus BKM masjid haruslah orang yang mahir dalam mengelola masjid dan memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan dakwah islamiyah. Karena masjid yang dikelola dan difungsikan dengan baik akan menguntungkan umat islam. Termasuk kelompok yang termarginalkan, seperti kaum perempuan dan anak-anak, mendapatkan kebebasan melalui dakwah. Keyakinan Islam menyatakan bahwa setiap orang memiliki kedudukan yang sama (hak dan kewajiban) di hadapan Allah Swt. Hanya ketaqwaan menjadi ciri yang membedakan setiap orang dari orang lain. (Dianto, 2018)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan tipe penelitian deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berupa data yang diperoleh dari lapangan secara objektif dan rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan kajian pustaka (*library research*) yakni jenis data atau informasi yang dimaksud dapat berasal dari jurnal, laporan penelitian, buku-buku yang relevan, dan artikel ilmiah. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan tertentu yakni: 1) menentukan topik pembahasan; 2) menelaah hal-hal yang akan ditetapkan dalam penelitian; 3) mengumpulkan informasi penelitian, (4) menganalisis data; dan 5) mempersiapkan penyajian data disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen

Makna manajemen secara etimologis yaitu manajemen berasal dari bahasa Inggris “*management*”. Dasar kata tersebut ialah *manage* atau *managiare*, yang memiliki makna “melatih kuda dalam melangkahkan kakinya”. Dalam dunia bisnis, istilah "manajemen" pada dasarnya dapat digunakan untuk semua jenis kegiatan dan organisasi. Begitu juga dalam segala hal, manajemen diperlukan di mana orang bekerja sama, atau organisasi, untuk mencapai tujuan bersama. (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Husaini & Fitri, 2019; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023)

Manajemen juga bermakna tindakan yang dilakukan secara kolektif oleh dua orang atau lebih berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Karena aturan ini, ada yang bertindak sebagai manajer dan ada yang bertindak sebagai bawahannya. Pemimpin adalah orang yang mengelola pekerjaannya dengan tangan orang lain daripada dirinya sendiri. (Husaini & Fitri, 2019) Manajemen berusaha menciptakan keefektivitas setiap orang yang bekerja sama dalam satu organisasi. (Husaini & Fitri, 2019)

Unsur-unsur Manajemen

Sesuai penelitian oleh Malayu S.P Hasibuan unsur-unsur manajemen terdiri atas *men*, *money*, *materials*, *machines*, *methods*, dan *market*. Untuk tercapainya tujuan organisasi, unsur-unsur manajemen merupakan suatu yang sangat penting selain dari fungsi-fungsi Manajemen (POAC) itu sendiri, sebagaimana berikut ini:

1. Manusia/*Man*

Karena manajemen pada prinsipnya dilakukan oleh dan untuk manusia, komponen utamanya adalah manusia (manusia). Tidak ada tujuan yang dapat dicapai tanpa tindakan yang dilakukan oleh manusia; namun, manusia memerlukan bantuan dari elemen lain agar mereka dapat mencapai tujuan mereka sendiri.

2. Uang/*Money*

Uang adalah unsur kedua setelah manusia, karena untuk menyelesaikan suatu tugas diperlukan uang. Tanpa uang, kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik pasti tidak akan terjadi.

3. Materi/*Material*

Di Indonesia, istilah "material" biasanya dianggap sebagai perbekalan. Namun, dalam manajemen dan organisasi, "material" diartikan sebagai sumber daya yang dibutuhkan untuk

melakukan fungsi peminan dan mencapai tujuan organisasi. Material disini dapat dalam bentuk fisik atau non-fisik.

4. *Mesin/Machine*
Mesin adalah sumber yang diperlukan dalam proses manajemen dan prosedur kerja. Peranan mesin dalam kehidupan manusia sangat penting karena sumber tenaga kerja (manusia) mungkin lelah, sakit, atau lalai. Jadi mesin bekerja dengan cepat dan tepat untuk mendapatkan hasil terbaik.
5. *Metode/Methode*
Perusahaan harus membuat metode produksi alternatif agar mereka dapat mencapai produk atau hasil yang diinginkan.
6. *Pemasaran/Market*
Pasar atau pasar adalah tempat kegiatan pemasaran dapat berkembang. Setiap manajer harus mengetahui cara melihat pengguna jasa dengan berbagai cara. agar tidak hanya keluaran yang diproduksi tetapi juga keluaran yang datang. (DWIYAMA, 2018)

Fungsi Manajemen

Menurut Byrnes (2009) dalam Ahmad, mengatakan bahwa teori manajemen ada lima fungsi manajemen dasar, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, memimpin dan mengendalikan. (Mardalis et al., 2017)

Sesuai penelitian Rusman (2013) dalam Luthfiyyah mendeskripsikan fungsi-fungsi dalam manajemen, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)
Perencanaan, juga dikenal sebagai planning, adalah proses menentukan tujuan apa yang ingin dicapai di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga mencakup membuat hubungan antara fakta, menggunakan asumsi tentang masa depan, dan membuat visualisasi dan perumusan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat menjawab pertanyaan siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana tindakan berikutnya dapat dilakukan.
2. *Organizing* (Organisasi)
Organisasi adalah proses pembagian kerja ke dalam unit-unit kerja dan fungsinya serta penempatannya dengan cara yang tepat kepada karyawannya (*Staffing*), yang harus menduduki fungsi-fungsi tersebut setelah menentukan hubungan wewenang dan tanggung jawab yang tepat. Oleh karena itu, pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan daripada perencanaan, yang berarti bahwa pembagian kerja harus dilakukan dengan benar.
3. *Actuating* ((Penggerakan)
Semua usaha, cara, teknik, dan metode yang digunakan untuk mendorong anggota organisasi untuk bekerja dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis disebut gerakan (*acting*).
4. *Controlling* (pengawasan)
Pengawasan (*contolling*) adalah proses mengamati seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Semua manajer, mulai dari manajer puncak hingga manajer rendah, bertanggung jawab atas pengawasan sebagai fungsi organic, dan mereka secara langsung mengawasi kegiatan teknis yang dilakukan oleh semua staf operasional. (Saajidah, 2018)

Hakikat Masjid

Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual, dengan tujuan utama untuk bersujud kepada Allah Ta'ala dan beribadah kepada-Nya. Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "sajada" yang artinya tempat sujud, sarana untuk melaksanakan shalat atau tempat untuk menyembah kepada Allah Swt. Fungsi utama masjid yakni tempat untuk bersujud kepada Allah, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat Islam, khususnya kebutuhan spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, menghambakan diri untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada-Nya. (Putra & Rumondor, 2019)

Fungsi Masjid

Seperti yang pernah terjadi pada masa kejayaan Islam saat Rasulullah Saw memimpin, ada beberapa fungsi masjid, yakni;

- a) Pusat ibadah

- b) Pusat pendidikan dan pengajaran
- c) Pusat penyelesaian masalah hukum (peradilan)
- d) Pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui baitul mal (ZISWAF)
- e) Pusat informasi islam.

Pada satu titik, bahkan pernah berfungsi sebagai pusat pelatihan militer dan urusan pemerintahan Rasulullah. Masjid masih melakukan banyak hal lain. Singkatnya, masjid menjadi pusat peradaban Islam pada masa Rasulullah. Namun di negara kita, sekitar 700 ribu masjid tambahan di seluruh Indonesia, bersama dengan musholla dan masjid di pertokoan, harus dapat secara efektif mendorong kualitas sosial, budaya, politik, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan umat Islam. Masjid tidak akrab dengan kehidupan nyata karena umat Islam cenderung mengutamakan acara seremonial dan meremehkan fungsi sosialnya. Masjid tidak memiliki solusi terbaik untuk masalah keilmuan dan keislaman umat. Oleh karena itu, semua harus diperhatikan dari segala sisi, agar dapat menjadikan masjid sebagai tempat perkembangan masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan. (Rasyid et al., 2023)

Menurut Brokensha dan Hodge dalam Adi (2008), pengembangan masyarakat adalah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan melalui partisipasi dan upaya masyarakat secara aktif. Ife (1995) dalam *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis, & Practice* menjelaskan pengembangan masyarakat (*Community Development*). Dia lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat sendiri (*service basis community*), dengan ide utama keberlanjutan dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia karena munculnya keswadayaan masyarakat (*self-reliance*). (Noviyanti et al., 2017)

Peran Masjid

1. Peran ruhaniyah masjid

Salah satu fungsi utama masjid adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan ruhaniyah dan imam. Di sisi lain, jika kita melihat peran masjid lain sebagai tempat peribadatan agama, kita melihat bahwa mereka juga digunakan untuk melakukan perbuatan tercela. Karena masjid sangat berbeda dan mendorong untuk melakukan ibadah dan shalat, Islam benar-benar membasmi perbuatan yang hina.

Contohnya, sebelum kedatangan Islam, orang-orang Arab biasanya beribadah di ka'bah dalam keadaan telanjang bulat, dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan. Islam juga mengizinkan kita untuk beribadah di mana pun asalkan tempat itu bersih dan suci. Selain itu, agama ini mengajarkan kita untuk berbicara sopan dan menghindari ucapan keji. Islam mewajibkan penganutnya untuk shalat lima waktu masjid.

2. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peran penting masjid dalam masyarakat adalah untuk menghidupkan kebudayaan islam, yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia dan mencerminkan kehidupan islam secara keseluruhan. Kebudayaan islam juga memiliki hubungan khusus dan mendasar dengan pengetahuan yang muncul sejak awal Islam.

Budaya yang dimaksud di sini adalah seperti memiliki madrasah untuk anak-anak yang mengajarkan al-Quran dan hadits. Oleh karena itu, kita harus dapat memahami budaya yang terkandung dalam agama kita sehingga kita tidak terlalu larut dalam budaya Barat, yang hanya akan membawa kita ke dalam kesesatan.

3. Peran masjid dalam bidang sosial

Tentu saja, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam bidang sosial. Dengan adanya masjid di dekat kita, kita akan lebih mudah melaksanakan shalat lima waktu, tahu kapan shalat dimulai karena ada orang yang azan, dan yang paling penting, menjadi dekat dengan masjid membuat kita rajin untuk shalat jema'ah karena pahala shalat jema'ah 27 derajat lebih besar daripada shalat sendiri.

Menurut buku Suprianto Abdullah, peran masjid dalam bidang sosial berarti bahwa semua urusan kemasyarakatan—baik pribadi maupun bersama—akan dibicarakan dan diputuskan di dalamnya. Keterangan ini menunjukkan bahwa urusan ruhani dan duniawi dalam Islam saling terkait dan adalah sebagai pusatnya.

4. Peran masjid dalam bidang politik

Dalam bidang politik yang dimainkan oleh umat Islam yang shalih dan taat, politik dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan yang banyak mengandung arti buruk. Saat ini,

politik hanyalah sebuah kebohongan untuk mencapai kemakmuran, yang mungkin tidak akan bertahan lama, jadi apa gunanya kita bahagia dalam kebohongan. Saat politik identik dengan korupsi, penipuan, dan haus akan kekuasaan. (Arianto Nanang, 2021)

Makna Dakwah Islamiyah

Sesuai dengan perintah Allah Swt. Untuk kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat, dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar. (Hamdani, 2023; Muthmainnah, 2023; Toni, 2016; Wahyuni, 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023)

Adapun empat jenis dakwah dapat didefinisikan dari sudut pandang ilmu dakwah:

- a) Tabligh Islam, yang bertujuan untuk menyampaikan dan menyebarkan pesan Islam;
- b) Irsyad Islam, yang bertujuan untuk mengajar dan mendidik orang Islam;
- c) Tadbir Islam, yang bertujuan untuk mendorong umat untuk menjalankan ajaran Islam melalui lembaga dakwah;
- d) Tathwir Islam, yang bertujuan untuk membangun atau memperkuat masyarakat Islam. (Aliyudin, n.d.)

Saat ini dalam proses dakwah zaman modern, ada dinamika antara orang yang menyampaikan dan orang yang menerimanya. Tidak diragukan lagi bahwa banyak faktor berkontribusi pada dinamika yang umum, salah satunya yang paling umum adalah pilihan pendekatan dan sarana dakwah. Perkembangan teknologi terbaru mendorong masyarakat untuk menggunakan teknologi untuk berdakwah melalui media online. Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya tentang masalah tersebut. Penelitian pertama, berjudul "Dinamika Komunikasi Islami di Media Online", menganalisis dinamika komunikasi Islam di media online. Media online telah berkembang menjadi sumber dakwah Islam modern. Namun, ada beberapa konten (konten) dakwah yang tidak sesuai dengan keislaman, sehingga perlu berhati-hati saat menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh media online. (Pimay et al., 2021)

Dalam melaksanakan dan menjalankan proses dakwah, maka yang terpenting terciptanya pendakwah atau da'i yang kompeten menghadapi segala bentuk struktur masyarakat seperti kaum al-mala, al-mutrafin, dan al-mustad'afin dalam medan dakwah seorang da'i perlu menerapkan etika berikut ini:

- a. Ilmu
Hendaknya memahami amar ma'rufnahi munkar dan perbedaan antara keduanya. Dia tahu orang yang menjadi sasaran perintah (amar) dan orang yang menjadi objek pencegahan (nahi). Alangkah indahnya jika prinsip amar ma'rufdan nahi mungkar didukung oleh ilmu seperti ini, yang dapat memimpin orang ke jalan yang benar dan membawa mereka ke tujuan.
- b. Rifq (lemah lembut)
Hendaklah memiliki jiwa rifq, sebagaimana sabda Rasulullah Saw berikut ini: *"Tidaklah ada kelemahan lembut dalam sesuatu kecuali menghiyasinya dan tidaklah ada kekerasan dalam sesuatu kecuali memburukannya"* (HR. Muslim)
- c. Sabar
Hendaklah bersabar dan menahan diri dari segala bentuk perilaku yang tidak pantas. Karena kebiasaan jalan dakwah adalah seperti itu. Seorang da'i akan lebih banyak merusak daripada memperbaiki jika dia tidak memiliki kesabaran. (Purnamasari & Thoriq, 2021)

Hakikat Badan Kemakmuran Masjid

BKM merupakan sebuah lembaga resmi yang didirikan oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam. Tujuan BKM ialah untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kesejahteraan masjid dan tempat ibadah umat islam lainnya atas dasar takwa melalui peningkatan manajemen (idarrah), kemakmuran (imarah), dan pemeliharaan (riayah). (PURNAMA, 2021)

Menurut Suti'ah (2009) dalam Romadhon, "Badan Kemakmuran Masjid (BKM) adalah suatu organisasi keislaman yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keislaman". Sebagai bagian dari pekerjaannya, dia dapat membantu membangun masjid, mengatur kegiatan keislaman, mengatur diskusi keislaman, dan mengadakan pengajian umum, serta kegiatan keislaman lainnya. BKM juga membantu mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan kinerja yang harmonis dan bermutu untuk mencapai tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tindakan pengurus yang terarah, terukur, dan terstruktur dalam setiap tindakannya. (Romadhon, 2021)

Hubungan Komunikasi Dengan Jalannya Dakwah melalui BKM

Komunikasi Islam di masyarakat memiliki dua dimensi, yaitu keridhaan dan kerahmatan. Dimensi keridhaan mencakup penerapan nilai-nilai keshalihan dan kebenaran, dan dimensi keridhaan mencakup upaya untuk menyampaikan pesan secara benar dan sempurna (efektif dan efisien). Pada tingkat penyampaian pesan islami, tujuan utamanya adalah agar manusia lebih memahami, memahami, dan mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup, sehingga pesan tersebut dapat menyebabkan perilaku manusia berubah menjadi lebih islami. (Hasanah, 2016)

Menurut Amalia (2022), memaparkan dari hasil penelitiannya menemukan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan BKM Masjid Ittihadul Ikhwan komunikasi kelompok, satu orang relawan hanya mengajar 4 sampai 8 orang agar proses belajar mengajar lebih efektif, mudah berinteraksi dengan orang lain karena saling mengenal. Beberapa metode komunikasi yang dilakukan BKM Masjid Ittihadul Ikhwan: Pertama, menggunakan media cetak seperti spanduk dan brosur. Kedua, media sosial berupa *Facebook* dan *WhatsApp Group*. Ketiga, menampilkan murid ketika acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI). Keempat, mengajarkan adab. Kelima, menonton film bareng sebulan sekali. Dengan bentuk dan metode yang digunakan oleh BKM Masjid Ittihadul Ikhwan tentang Program Magrib Mengaji di Lingkungan II Kelurahan Sitirejo III Kecamatan Medan Amplas tersebut, dapat disimpulkan cukup efektif karena banyaknya orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti program Magrib Mengaji hingga mencapai 35 murid dan 10 orang tenaga pengajar. (Amalia, 2022)

Peran BKM Dalam Mengembangkan Masjid Sebagai Dakwah Islamiyah

Adanya kepengurusan yang mampu mengatur kegiatan masjid secara terarah, terukur, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan diperlukan untuk membina pembangunan, pemeliharaan, dan kemakmuran masjid secara efektif dan efisien. Masjid dapat benar-benar membantu masyarakat melalui fungsi Badan Kemakmuran Masjid. BKM sangat penting untuk menggerakkan aktivitas masjid dan membantu pengurus melakukan berbagai kegiatan. Membangun moral dan akhlak Islami sangat dipengaruhi oleh keberadaan masjid di setiap kegiatan. (Romadhon, 2021)

Beberapa masjid membuat manajemen pengelolaan masjid secara profesional, terorganisir, dan sistematis dalam upaya untuk memenuhi peran yang digambarkan oleh al-Qur'an. (Sosial et al., 2020)

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yang memiliki tujuan dalam memakmurkan masjid, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan Pembangunan Masjid: Bangunan masjid harus mendapat perhatian serius dari pengurus BKM. Pengurus harus memiliki kemampuan untuk menjaga dan memelihara bangunan masjid serta menjaga kesuciannya dengan sebaik mungkin.
- b. Kegiatan Ibadah
Menurut Asadullah dalam Romadhon, Adapun kegiatan ibadah meliputi kegiatan salat berjemaah lima waktu, salat jumat dan juga pelaksanaan salat tarawih.
- c. Kegiatan Pendidikan
BKM dapat bermusyawarah bersama seluruh pengurus masjid untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dapat menyelamatkan anak-anak jamaah masjid dan lingkungan keluarga tempatan agar putra-putri kita bisa mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, agar mereka tidak terjerumus kedalam kemusrikan. Saat mendirikan lembaga pendidikan perlu memperhatikan siapa yang akan di tunjuk untuk menjadi pimpinan sekolahnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), manajemennya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), kurikulumnya (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021), guru-gurunya (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), sumber daya manusianya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).
- d. Kegiatan Keagamaan

Yakni meliputi kursus keagamaan, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, peringatan hari-hari besar Islam, pengajian rutin, kursus umum, dan pensyahadatan. (Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023; Romadhon, 2021)

SIMPULAN

Dalam pengembangan dakwah Islamiyah, Badan Kemakmuran Masjid harus menggunakan manajemen kritis untuk memaksimalkan potensi masjid sebagai tempat di mana umat Islam berkumpul. Dengan melakukan ini, Badan Kemakmuran Masjid dapat menggunakan sepenuhnya kekuatan manusianya untuk mengelola dan memberi akses seluas-luasnya kepada jamaah sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pengembangan dakwah Islamiyah. Dalam meningkatkan kapasitas manajemen dakwah Islamiyah salah satu bagian dari dakwah Islam dengan menjadikan masjid sebagai tempat untuk menyebarkan keimanan, rahmatan lil 'alamin, dan pendidikan. Selain itu, pemimpin dan masyarakat berharap masjid dapat menjadi tempat untuk mengadakan kursus dakwah, pelatihan imam, dan aktivitas lain yang mendukung ajaran Islam. Ini menunjukkan bagaimana masjid sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat keimanan umat serta memakmurkan negara, bangsa juga agama. Sehingga jalan untuk mempermudah proses untuk memperbaiki karakter generasi masa kini dan masa yang akan datang kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin, M. (n.d.). *تفاتيک فی اعدمتعدید (تملا) معتمجلا روطدن اک اذو . تمینتلا ی ه ا هسفن ا یفاثو ایداصتقاو ایدامتجا معتمجلا ببیرت ی ف ا رود ذختن ان نوملسلا لیحتسلا نم س ی ل ب ، ایسا یسو بترم " هفصوب هسفن ن م ل عجل ، ماجتلا " تیسیرلا تل عافلا ل ماو علماو ریتعتو . ی عامتجلا اریبعتلا تمیم . 4 (14) ، 777-792*
- Amalia, K. (2022). *Ikhwan Tentang Program Magrib Mengaji*.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah. 7, 207–212*.
- Arianto Nanang. (2021). *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah Nanang Arianto Dosen Manajemen Dakwah STAIN Mandailing Natal. 1–14*.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdit Al-Hasan Kec. Tapung Kab Kampar. 11, 301–308*.
- Berazam, J. P. (2023). *Strategi Komunikasi Badan Kemakmuran Masjid (Bkm) Dalam Memakmurkan Masjid Agung H. 5(1), 28–42*.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). *Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI, 8, 100–110*.
- Dianto, I. (2018). *Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam. Hikmah, 12(1), 90. https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854*
- DWIYAMA, F. (2018). *Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 675–695. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312*
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). *Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. Journal on Education, 5(3), 9710–9717. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786*
- Hamdani, D. (2023). *Model Pembelajaran Di Era Disrupsi Berbasis Manajemen Dakwah. 6, 2223–2230*.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351*.
- Hasanah, H. (2016). *Arah Pengembangan Dakwah Melalui Sistem Komunikasi Islam. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4(1), 131–156*.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). *Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 43. https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474*
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). *Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *Kemampuan Sumber Dayamanusia Dalammeningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islamdi Era Disrupsi I*Khairul. 11, 204–226.
- Mardalis, A., Rosyadi, I., & Sholahuddin Muhammad. (2017). Fungsi Manajemen dalam Islam. *Urecol:University Research Colloquium 2017*, 6(1), 147–150.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalammeningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen*. 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *Strategi Guru Pai Dalammengatasi Perilaku Bullying Di Mi Al – Barokah Pekanbaru*. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muthmainnah. (2023). *Memfaatkan “ P Odcas T ” Sebagai Strategi Dakwah Di Era Disrupsi : 6*, 2231–2240.
- Noviyanti, L. A., Rachmawati, D. A., & Sutejo, I. R. (2017). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember. *Efektifitas Penyuluhan Gizi Pada Kelompok 1000 HPK Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*, 3(3), 69–70.
- Pimay, A., Savitri, F. M., Negeri, I., & Semarang, W. (2021). *Dinamika dakwah Islam di era modern*. 41(1), 43–55.
- PURNAMA, D. P. (2021). Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Core.Ac.Uk*, 69(Wim 69).
- Purnamasari, M., & Thoriq, A. M. (2021). Peran Media Dalam Pengembangan Dakwah Islam. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(2), 87–99. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.2.01>
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah. *Tasamuh*, 17(1), 245–264. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1218>
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 374–383.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Romadhon, S. (2021). Strategi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Memakmurkan Masjid Al-Ikhlas Jalan Beringin Gang Aren Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *UIN Sumatera Utara Medan*, 1–100.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(november), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Sosial, I., Perspektif, I., & Syafii, A. (2020). *imam iqbal,+Journal+manager,+6-Socio-Entrepreneurship+Dewan+Kemakmuran+Masjid+(DKM)*. 3.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Toni, H. (2016). Pesantren Sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 101.
- Wahyuni. (2023). *Pengelolaan Media Sosial Dakwah Di Era Disrupsi : Tinjauan Perkembangan Metode Dakwah Islam*. 6, 2292–2301.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). *Mitra PGMI : Pengembangan Bahan*

- Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12*, 338–350.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>